

## BAB II

### Deskripsi Obyek Penelitian

Judul penelitian yaitu Pemberitaan Pernyataan Mendagri tentang Aspirasi Masyarakat Yogyakarta terkait dukungan penetapan Gubernur dan Wakil Gubernur DIY dalam sidang paripurna DPRD DIY pada Surat Kabar Harian Kompas.

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai polemik keistimewaan versi pemerintah DIY, kemudian berita mengenai pernyataan Mendagri Gamawan Fauzi tentang aspirasi masyarakat Yogyakarta pendukung penetapan Gubernur dan Wakil Gubernur DIY. Penjelasan terakhir ialah gambaran umum SKH Kedaulatan Rakyat yang diperoleh berdasarkan sumber dari *company profil* yang tulis oleh F.A Santoso dalam bentuk makalah berjudul Sejarah, Organisasi dan Visi-Misi Kompas.

#### A. RUU Keistimewaan DIY Versi Pemerintah

Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri menjadi satu-satunya provinsi yang masih mempertahankan kata istimewa dalam Undang-Undangnya, yakni UU Nomer 3 tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa Yogyakarta. Meskipun mempunyai landasan hukum, Undang-Undang Daerah Istimewa Yogyakarta belum juga disahkan oleh pemerintah.

Berdasarkan rapat kabinet 26 November 2010, pemerintah telah menyepakati keistimewaan Yogyakarta diantaranya; Parardhya (lembaga yang terdiri dari Sultan Hamengku Buwono dan Adipati Paku Alam sebagai satu kesatuan yang berfungsi sebagai symbol, pelindung, penjaga budaya, pengayom, serta pemersatu), kultur atau adat, kepemilikan dan pengolahan tanah, tata

ruang dan keuangan. Hanya saja permasalahan prosedur pemilihan kepala daerah yang masih belum disepakati.

Sejak awal pemerintah bersikukuh Gubernur DIY harus dipilih. Pada tahun 2009, pembahasan RUU Keistimewaan DIY tidak dilanjutkan karena pemerintah dan DPR belum menyepakati mengenai pengisian jabatan Gubernur DIY. Draft rumusan Undang-Undang Keistimewaan DIY versi pemerintah adalah sebagai berikut;

## **BAB V**

### **Bentuk dan Susunan Pemerintahan**

#### Bagian Kedua

#### Gubernur Utama dan Wakil Gubernur Utama

#### Pasal 9

- (1) Sri Sultan Hamengku Buwono dan Sri Paku Alam yang bertahta karena kedudukannya ditetapkan sebagai Gubernur Utama dan Wakil Gubernur Utama.
- (2) Penetapan Sri Sultan Hamengku Buwono dan Sri Paku Alam sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dengan Keputusan Presiden.
- (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai kelembagaan Gubernur Utama dan Wakil Gubernur Utama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Pemerintah atas usul Sri Sultan Hamengku Buwono dan Sri Paku Alam.

#### Pasal 10

Gubernur Utama dan Wakil Gubernur Utama berwenang:

- a. Memberikan arah umum kebijakan dalam penetapan kelembagaan Pemerintah Daerah Provinsi, kebudayaan, pertanian, penataan ruang, dan penganggaran;

b. Memberikan persetujuan terhadap rancangan Perdas yang telah disetujui bersama oleh DPRD Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Gubernur;

c. Memberikan saran dan pertimbangan terhadap rencana perjanjian kerjasama yang dibuat oleh Pemerintah Daerah Provinsi dengan pihak ketiga yang membebani masyarakat.

Pasal 12

(1) Apabila Sri Sultan Hamengku Buwono sebagai Gubernur Utama berhalangan tetap, pengisian Gubernur Utama dilakukan setelah Sri Sultan Hamengku Buwono yang baru naik tahta.

(2) Apabila Sri Paku Alam sebagai Wakil Gubernur Utama berhalangan tetap, pengisian Wakil Gubernur Utama dilakukan setelah Sri Paku Alam yang baru naik tahta.

## **BAB VI**

### **Tata Cara Pengisian Jabatan Gubernur dan Wakil Gubernur**

Bagian Kesatu

Sumber Calon

Pasal 17

1) Calon Gubernur dan Wakil Gubernur dapat berasal dari:

- a. Sri Sultan Hamengku Buwono dan Sri Paku Alam yang bertahta;
- b. kerabat kasultanan dan kerabat Pakualaman;
- c. masyarakat umum.

Bagian Ketiga

Mekanisme Pencalonan Kerabat Kasultanan dan Kerabat Pakualaman serta Masyarakat

Umum

Pasal 19

(1) Calon yang berasal dari kerabat Kasultanan dan kerabat Pakualaman dan masyarakat umum diajukan melalui mekanisme pengajuan oleh partai politik atau gabungan partai politik.

Berkaitan dengan rumusan draf RUU Keistimewaan DIY versi pemerintah ini, timbul pro dan kontra dari berbagai kalangan masyarakat. Sebagian besar masyarakat Yogyakarta mendukung penetapan Gubernur dan Wakil Gubernur DIY karena penetapan kepala daerah dianggap tidak melanggar asas demokrasi selama diatur dalam UUD 1945. Salah satu dukungan terbesar masyarakat pendukung penetapan ditunjukkan dengan diadinkannya sidang paripurna terbuka di DPRD DIY Senin (13/12) oleh ribuan warga dari berbagai elemen masyarakat.

Aksi ini merupakan bentuk dukungan penetapan kepala daerah yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Yogyakarta. Namun Menteri Dalam Negeri, Gamawan Fauzi, menilai aksi demo yang menghendaki jabatan Gubernur dan Wakil gubernur DIY ditentukan melalui mekanisme penetapan, hanya merupakan aksi sebagian kecil masyarakat Jogja dan tidak mewakili pendapat seluruh masyarakat Jogja.

## **B. Berita Mengenai Pernyataan Mendagri**

SKH Kompas merupakan koran nasional yang memberikan perhatian terhadap berbagai persoalan dan peristiwa yang ada dimasyarakat. Sikap media ditunjukkan dengan pemberitaannya, baik dalam memberitakan berita dalam skala daerah maupun skala nasional. Polemik keistimewaan DIY hingga wacana mengenai pernyataan Mendagri dalam menganggapi aspirasi warga DIY

pendukung penetapan Gubernur DIY dalam sidang paripurna DPRD DIY terdapat dalam pemberitaan SKH Kompas dalam beberapa edisinya.

Kompas sebagai media massa cetak nasional yang memiliki tanggung jawab sosial menyediakan dan menyebarkan informasi terpercaya. Realitas sosial dibangun Kompas untuk semakin mengembangkan institusi pers ini dalam mengedepankan keterbukaan. Empat macam berita Kompas dalam edisinya mengemas mengenai pernyataan Mendagri terkait aspirasi masyarakat Yogyakarta tentang dukungan penetapan Gubernur dan Wakil Gubernur DIY dalam berbagai sudut pandang.

Satu berita merupakan berita utama pada edisi 14 Desember 2010, selebihnya masuk ke dalam sub berita Keistimewaan Yogyakarta pada edisi 13, 15 dan 17 Desember 2010. Berita yang ada dalam edisi pemberitaan SKH Kompas yaitu artikel tanggal 13 Desember 2010 berjudul “Ribuan Orang Akan Hadiri Sidang Paripurna”, artikel tanggal 14 Desember 2010 berjudul “Yogyakarta Tentukan Sikap”, artikel pada tanggal 15 Desember 2010 yang berjudul “Warga Kecewa Tanggapan Pusat” dan artikel pada tanggal 17 Desember 2010 yang berjudul “Yogyakarta yang Panaskan Paripurna”.

### **C. Deskripsi Media**

Data mengenai SKH Kompas yang diperoleh dari company profile adalah sebagai berikut:

#### **C. 1 Latar Belakang Sejarah**

Berdirinya Kompas tidak bisa lepas dari sejarah lahirnya majalah Intisari yang merupakan awal kerja sama antara Petrus Kanisius (PK) Ojong dengan Jakob Oetama. Pada tahun 1960-an Petrus Kanisius Ojong (1920-1980) dan Jakoeb Oetama sering bertemu dalam gerakan asimilasi. PK. Ojong sendiri merupakan Pemimpin Redaksi majalah Penabur dan Jakoeb Oetama adalah

Pemimpin Redaksi *Star Weekly*. Keprihatinan akan isolasi majalah luar negeri yang tidak diperbolehkan masuk Indonesia kemudian menjadi ide awal membuat majalah.

PK. Ojong dan Jakob Oetama disebut Sang Pemula karena menjadi pemula atau awal dari Kelompok Kompas Gramedia (KKG). Kelompok Kompas Gramedia berawal dari multiple media sebagai *core business*, tetapi kemudian berkembang menjadi *multibusiness group of companies* yang terdiri atas *related diversification* dan *unrelated diversification*.

Majalah Intisari terbit 7 Agustus 1963 dengan 22 artikel. Tiras pertama 10.000 eksemplar habis terjual walau dengan format hitam putih tanpa cover, ukurannya pun kecil, 14x17,5 cm dengan tebalnya 128 halaman. Drs. Jakoeb Oetama tercatat sebagai pemimpin redaksi sedangkan PK. Ojong dan Adi Subrata menulis seakan-akan penulis luar. Penulis-penulis luar yang terlibat diantaranya Nugroho Notosusanto; Soe Hoek Djin; Soe Hok Gie; Kapten dari Ben Mboi; Tan Liang Tie; Muhamad Ali; Siswadhi; Ajip Rosidi dan Rijono Pratikto.

Suhu politik Indonesia memanas menjelang tahun 1965 ketika Partai Komunis Indonesia (PKI) melakukan kegiatan sepihak, bahkan menyuarakan perlunya dibentuk angkatan kelima untuk menghadapi alat-alat keamanan negara yang sah, ABRI. Dengan dalih *landreform* PKI melakukan penyerobotan tanah milik negara.

Pada awal tahun 1965, Panglima TNI-AD Letjen Ahmad Yani (1922-1965) menghubungi Menteri Perkebunan Drs. Frans Seda dan melemparkan ide menerbitkan Koran melawan pers komunis. Frans Seda kemudian membicarakannya dengan Ignatius Josef Kasino (1900-1986) sesama rekan di Partai Katolik dan rekannya yang memimpin majalah Intisari, PK. Ojong (1920-1980) dan Jakoeb Oetama.

PK Ojong kemudian menggarap ide tersebut dan mulai mempersiapkan penerbitan koran. Semula nama yang dipilih adalah "Bentara Rakyat". Frans Seda menghadap presiden di Istana

Merdeka dan Soekarno menyarankan agar mengganti namanya menjadi Kompas “Pemberi arah dan jalan dalam mengarungi lautan dan hutan rimba.” Para pendiri Yayasan Bentara Rakyat adalah pemimpin organisasi Katolik seperti: Partai Katolik, Wanita Katolik, PMKRI, dan PK. Ojong. Pengurus yayasan terdiri dari Ketua: I.J. Kasimo, Wakil Ketua: Drs. Frans Seda, Penulis I: F. C. Palaunsuka, Penulis II: Jakob Oetama, dan bendahara: PK Ojong.

Proses ijin terbit sempat mengalami kesulitan. PKI menguasai aparaturnya khususnya Departemen Penerangan Pusat dan tidak mentolerir sebuah harian yang akan menjadi saingan berat. Persyaratan terakhir untuk dapat terbit yaitu harus ada bukti 3.000 orang penangan. Frans Seda kemudian berinisiatif mengumpulkan tanda tangan anggota partai, guru sekolah, anggota-anggota koperasi Kopra Primer di Kabupaten Ende Lio, Kabupaten Sikka dan Kabupaten Flores Timur. Bagian perijinan Puskodam V Jaya menyerah dan mengeluarkan ijin terbit. Pers PKI melihat kehadiran Kompas bereaksi keras dan sempat menghasut masyarakat dengan mengartikan “Kompas” sebagai “Komando Pastor”.

Kompas pertama kali lahir pada tanggal 28 Juni 1965 dan dicetak oleh percetakan PN Eka Grafika di Jalan Kramat Raya. Kompas mengusung motto, yaitu “Amanat Hati Nurani Rakyat”. Terbitan pertama Kompas berjumlah empat halaman berisi sebelas berita luar negeri dan tujuh berita dalam negeri di halaman pertama. Berita utama di halaman satu ketika itu berjudul “KAA Ditunda Empat Bulan”. Pojok Kompas di kanan bawah mulai memperkenalkan diri, “*Mari ikat hati. mulai hari ini, dengan Mang Usil*”. Di halaman pertama pojok kiri atas tertulis nama: Pemimpin Redaksi Drs. Jakob Oetama, Staf Redaksi; Drs. J. Adisubrata, Lie Hwat Nio SH, Marcel Beding, Rh. Susilastuti, Tan Soei Sing, J. Lambangdjaja, Tan Tik Hong, Th. Ponis Purba, Tinon Prabawa, Eduard Liem.

Di halaman II selain ada lahirnya Kompas terdapat pula berita luar negeri dan dua berita dalam negeri serta tiga artikel, satu diantara menyangkut luar negeri. Di halaman ini ada kolom hiburan Senyum Simpul. Pada halaman III berisi tiga artikel, satu diantaranya mengenai luar negeri, ada pula artikel mengenai penyakit ayas dari Dr. Kompas. Sedangkan untuk halaman IV antara lain berita dan artikel luar negeri dua dan satu dalam negeri. Di halaman ini hanya terdapat dua berita olahraga salah satunya artikel tentang “Persiapan Team PSSI ke Pyongyang”. Dari enam iklan, iklan yang bergambar paling besar hanya satu yaitu obat batuk dan cacingan.

Perintis Kompas berusaha meningkatkan mutu Kompas dari hari ke hari. Setelah sebulan di cetak di Eka Grafika, harian ini dicetak di Percetakan Masa Merdeka Jl. Sangaji, Jakarta. Meski sistem *setting* masih cetak timbul, namun percetakannya sendiri sudah menggunakan mesin rotasi. Semenjak itu oplah Kompas naik yang semula 4.800 eksemplar menjadi 8.003 eksemplar. Pada tanggal 26 Juni 1967 oplah Kompas 30.650 eksemplar. Pada tahun berikutnya oplah Kompas naik menjadi 63.747 eksemplar. Kemudian di tahun 1970 batas 80.000 eksemplar telah terlewati, tepatnya 80.412 eksemplar. Setelah tahun 1980-an oplah Kompas mengalami perkembangan pesat. Oplah terbesar dicapai pada waktu ulang tahun Bung Karno ke-100 tahun dengan oplah 750.000 eksemplar dalam edisi khusus.

### **C. 2 Visi dan Misi Kompas**

Motto “Amanat Hati Nurani Rakyat” di bawah logo Kompas menggambarkan visi dan misi bagi disuarakannya hati nurani rakyat. Kompas ingin berkembang sebagai institusi pers yang mengedepankan keterbukaan, meninggalkan pengkotakan latar belakang suku, agama, ras dan golongan. Ingin berkembang sebagai “Indonesia mini”, karena Kompas sendiri lembaga yang terbuka, kolektif. Kompas ingin menempatkan kemanusiaan sebagai nilai tertinggi, mengarahkan

fokus perhatian dan tujuan pada nilai-nilai yang transeden atau mengatasi kepentingan kelompok. Rumusan bakunya adalah “humanism transcendental”. “Kata Hati Mata Hati” pepatah yang kemudian ditemukan, menegaskan sangatlah *empathy* dan *compassion* Kompas.

Visi:

“Menjadi institusi yang memberikan pencerahan bagi perkembangan masyarakat Indonesia yang demokratis dan bermartabat, serta menjunjung tinggi asas dan nilai kemanusiaan.” Dalam kiprahnya dalam industri pers visi Kompas berpartisipasi membangun masyarakat Indonesia baru berdasarkan Pancasila melalui prinsip humanism transcendental (persatuan dalam perbedaan) dengan menghormati individu dan masyarakat adil dan makmur.

Misi:

“Mengantisipasi dan merespon dinamika masyarakat secara professional, sekaligus memberi arah perubahan (*trend setter*) dengan menyediakan dan menyebarluaskan informasi terpercaya.” Kompas berperan serta ikut mencerdaskan kehidupan bangsa, menjadi nomor satu dalam semua usaha diantara usaha-usaha lain yang sejenis dalam kelas yang sama. Hal tersebut bisa dicapai melalui etika usaha bersih dengan melakukan usaha kerja sama dengan perusahaan-perusahaan lain.

### **C. 3 Nilai-nilai Dasar Kompas**

Seluruh kegiatan dan keputusan harus berdasarkan dan mengikuti nilai-nilai sebagai berikut:

1. Menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan harkat dan martabatnya
2. Mengutamakan watak baik
3. Profesionalisme
4. Semangat kerja tim

5. Berorientasi pada kepuasan konsumen (pembaca, pengiklan, mitra kerja – penerima proses selanjutnya)
6. Tanggung jawab sosial
7. Selanjutnya, bertingkah laku mengikuti nilai-nilai tersebut, dengan begitu kita akan memberikan jasa yang memuaskan bagi pelanggan.

#### **C. 4 Struktur Organisasi Kompas**

PT Kompas Media Nusantara adalah lembaga media massa yang dipimpin oleh pemimpin tertinggi yaitu Pemimpin Umum. Pemimpin Umum dibantu oleh Wakil Pemimpin Umum Bidang Non Bisnis dan Wakil Pemimpin Umum Bidang Bisnis. Pada redaksi ada Pemimpin Redaksi yang bertanggung jawab pada bidang redaksi. Di bawahnya ada Redaktur Pelaksana dan di bawahnya lagi terdapat Kepala Desk, Kepala Biro dan paling bawah adalah reporter. Di bidang bisnis, di bawah Pemimpin Perusahaan ada General Manager *marketing communication*. Di antara dua bidang itu, ada bagian Penelitian dan Pengembangan, Direktorat SDM-Umum, dan Teknologi Informasi yang bersifat *supporting* dan berada di bawah supervisi Wakil Pemimpin Umum non bisnis, sementara untuk Pemimpin Perusahaan disupervisi Wakil Pemimpin Umum bidang bisnis.

Pembagian dalam struktur organisasi ini dimaksudkan untuk memudahkan pembagian sistem kerja. Tahapan manajemen produk Kompas yang adalah koran dan berita yaitu sebagai berikut:

##### Bidang Redaksi

1. Perencanaan

Dalam perencanaan diadakan rapat pagi dalam merencanakan berita yang akan dimuat.

Hal ini berdasarkan:

- a. Undangan acara yang diterima Kompas.

- b. Peliputan berita yang ditetapkan di tiap-tiap desk.
- c. Penetapan event tertentu, dimana dalam upaya pencarian berita disesuaikan dengan aktualitas peristiwa yang terjadi.

## 2. Pengorganisasian

Redaktur mengkoordinasikan wartawan-wartawan untuk mencari dan menulis berita sesuai dengan yang direncanakan dalam rapat pagi dan menunjuk wartawan untuk mengerjakan tugas-tugas pencarian berita tersebut.

## 3. Pelaksanaan

Dilaksanakan rapat sore untuk menetapkan berita yang akan dimuat dalam surat kabar (dalam bentuk yang belum jadi) dan membuat *head-line* berita. Apabila data belum akurat maka akan ditambah atau dicari lagi. Setelah data berita akurat, berita disunting oleh desk sunting. Setelah disetujui, kemudian disunting dalam bentuk lay-out koran untuk dicetak. *Dead line* ditetapkan pukul 23.00. percetakan dimulai pukul 01.00 dan disesuaikan dengan jumlah oplah.

## 4. Pengevaluasian

Dilakukan evaluasi di tiap-tiap desk atau bidang redaktur. Selain mengevaluasi berdasarkan masukan dari pembaca yang menelepon atau mengirimkan fax atau email. Evaluasi akan dibahas pula dalam rapat Rabu (rapat mingguan) sebagai dasar perencanaan yang juga akan dibahas dalam rapat pagi. Evaluasi dilihat dari segi: percetakan susunan huruf dan kata-kata, bentuk dan susunan berita pada setiap halaman, dan isi beritanya.

Direktorat SDM-Umum dipimpin oleh seorang Direktur dan dibawahnya ada empat manager yang memimpin bidang umum, penerimaan, penempatan, remunerasi (kesejahteraan), pendidikan dan pelatihan.

1. Bidang umum, berkewajiban menyediakan sarana dan prasarana untuk setiap karyawan, agar mendapatkan kenyamanan dalam melakukan tugasnya. Misalnya menyediakan ruang kerja yang memadai dan peralatan kerja.
2. Bidang penerimaan dan penempatan, unit yang merekrut calon karyawan dan menempatkan di unit sesuai dengan bidang dan keahliannya. Perkembangan dari calon karyawan sampai pension menjadi tanggung jawab dari bidang ini
3. Bidang kesejahteraan (Remunerasi) adalah unit yang mengurus kesejahteraan karyawan misalnya: tunjangan perumahan, cuti, sekolah, dokter, obat, rumah sakit dll.
4. Pendidikan dan pelatihan, unit yang mendidik dan mempersiapkan calon karyawan untuk memasuki dunia kerja di bidangnya. Training untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia atau karyawan menjadi tanggung jawab dari unit ini.

#### Bidang Penelitian dan Pengembangan

Kepala penelitian dan pengembangan kedudukannya sejajar dengan Pemimpin Redaksi dan bertanggung jawab secara langsung kepada Pemimpin Umum Harian Kompas. Kepala Litbang membawahi 4 bidang yang mempunyai kedudukan sejajar, yaitu:

1. Pusat Informasi Kompas (PIK), merupakan satu unit atau bagian yang pada dasarnya bertugas mengumpulkan, mengolah dan melakukan temu kembali informasi yang dibutuhkan. Fungsinya untuk mendukung kinerja redaksi dalam menerbitkan harian Kompas, dan secara rinci mempunyai tugas:
  - a. Mengembangkan koleksi baik buku, terbitan berkala dan data terolah.

- b. Mengelola arsip harian Kompas dan beberapa terbitan berkala berkala yang dipilih berdasarkan kebutuhan redaksi ke dalam bentuk arsip elektronik.
  - c. Memberikan informasi untuk internal yaitu wartawan dan karyawan yang tergabung dalam Kelompok Kompas Gramedia (KKG) dan melayani masyarakat umum.
2. Pusat Penelitian Kompas (Puslitkom), pusat penelitian Kompas pimpinan seorang Manager, bertugas menangani penelitian dari hasil kerja redaksi yang hasilnya diserahkan pada bagian redaksi. Penelitian dilakukan dengan bantuan dari mahasiswa dengan mengadakan polling terhadap pelanggan Kompas dan masyarakat umum.
  3. Pusat Penelitian Bisnis (Puslitbis)  
Pusat penelitian bisnis dipimpin oleh seorang Manajer Puslitbis, menangani riset pasar atau konsumen, memantau pendapat masyarakat terhadap perubahan Kompas, dan mengadakan penelitian terhadap pengembangan Kompas. Forum pembaca Kompas yang ditangani selama ini untuk member masukan atau kritik tentang harian Kompas.
  4. Bidang Database  
Bidang database Kompas dipimpin oleh seorang manajer database. Biodata tokoh-tokoh politik, pengusaha, artis, dan orang-orang terkenal selalu di *update* sehingga datanya tetap relevan. Database juga memuat profil kabupaten seluruh Indonesia.

### Bidang Teknologi Informasi

Bidang paling baru dalam organisasi Kompas ini didirikan tahun 1996 dan direstrukturisasi tahun 2003. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan sumber daya teknologi informasi dengan cepat dan tepat, serta bisa memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Secara struktur tim kerja

dibangun dari tiga bidang keahlian yang dipimpin oleh seorang Manager, yaitu Software & Aplikasi, Hardware & Infrastruktur dan Helpdesk & Support.

### Bidang Bisnis

Kompas mulai dikembangkan pemikiran yang tidak hanya didasarkan pada orientasi produk, tetapi bergerak sampai jarak tertentu ke orientasi pasar. Fungsi bidang ini:

1. Bertanggung jawab dan berkewajiban menjadikan lembaga Kompas menjadi usaha komersial yang sehat
2. Mengatur pendapatan dan pembiayaan kegiatan usaha, agar media sebagai produk laku terjual.
3. Memantapkan agar unit bisnis dan personilnya sebagai institusi sosial yang punya nilai ekonomis dan kemasyarakatan.
4. Mengedarkan produk agar bisa dikonsumsi pada saat pembaca membutuhkannya.

Sumber: F.A Santoso. *Sejarah, Organisasi dan Visi-Misi Kompas*